

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil sebaran salinitas pada masing-masing stasiun berfluktuasi relatif kecil dimana pada stasiun I dan II didapat nilai sebaran salinitas berkisar antara 15 sampai 20 ‰, pada setiap titik didapat rata-rata nilai salinitas sebesar 18 ‰ untuk stasiun I dan untuk stasiun II sebesar 16.3 ‰.
2. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan terkait kondisi kerapatan dan frekuensi propagul di Sungai Gemuruh tergolong padat yaitu sebesar 1547.67 ind/ha pada stasiun I dan sebesar 2800 ind/ha pada stasiun II, sedangkan nilai Indeks Keanekaragaman propagul mangrove tergolong dalam kriteria Tinggi (Baik) yaitu pada stasiun I bernilai 6.190 ind/ha dan stasiun II bernilai 48.87 ind/ha.
3. Jenis propagul yang mendominasi pada stasiun I adalah *Rhizophora stylosa* dan pada stasiun II didominasi oleh propagul jenis *Rhizophora mucronata* dan *Rhizophora stylosa*.

5.2 Saran

Diharapkan diadakannya monitoring mangrove setiap tahunnya agar dapat diketahui kondisi ekosistem mangrove sehingga dapat meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam yang terpadu dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alongi, D. M. (1996). The dynamics of benthic nutrient pools and fluxes in tropical mangrove forests. *Journal of Marine Research*, 54(1), 123–148. <https://doi.org/10.1357/0022240963213475>
- Arief, D. (1984). Pengukuran Salinitas Air Laut Dan Peranannya Dalam Ilmu Kelautan. *Oseana*, Vol 9. (1) : 3-10.
- Asfiainnisa, Y dan A. D. Lesmono. (2015). Pendugaan Intrusi Air Laut Dalam Persiapan Pengeboran Sumur Dalam Dengan Metode Geolistrik 2d Konfigurasi Wenner Di Desa Keting Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan. Pendidikan Fisika FKIP. Universitas Jember. Jember*. Vol. 3 (4): 390-396
- Bengen, D. G. (2000). Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Budiawan, T., I. Santoso., A, A. Zahra. (2005). *Mobilr Tracking GPS (Global Positioning System) Melalui Media SMS (Short Message Service)*. *Jurnal. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro*.
- Dafikri, M., Yunasfi, & Harahap, Z. A. (2016). *Analisis Vegetasi Dan Pola Sebaran Salinitas Di Ekosistem Mangrove Sungai Gemuruh Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*.
- Dahuri, R., J, Rais danS, Ginting. (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, edisi revisi. PT Pradny Paramita. Jakarta.
- Diana. (2011). *Ekosistem Mangrove*. Fakultas Kehutanan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Donato, D. C., J. B,Kauffman., D, Murdiyarso., S,Kurnianto., M, Stidham., M, Kanninen. (2012). *Mangrove Hutan Terkaya Karbon di Kawasan Tropis*. Cifor. Jakarta.
- Haizah, W. N. (2017). Pengembangan Propagul Kering Tanaman Bakau (*Rhizophora spp.*) sebagai Pewarna Alam dengan Teknik Celup Rintang. *e-Proceeding of Art & Design* : Vol.4, No.3. ISSN : 2355-9349.
- Heroldson, F. N. (2012). *Komposisi dan Struktur Vegetasi Hutan Mangrove di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Huda, N. (2008). *Strategi Kebijakan Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Kamal, E. (2012). Fenologi Mangrove (*Rhizophora apiculata*, *R. mucronata* dan *R. stylosa*) di Pulau Unggas, Air Bangis Pasaman Barat, Sumatera Barat. *Jurnal Natur Indonesia*, 14(1), 90. <https://doi.org/10.31258/jnat.14.1.90-94>
- Kusmana, C., W, Sri., H, Iwan., P, Prijanto., W, Cahyo., T, Tatang., T, Adi., Yunasfi dan Hamzah. (2005). Teknik Rehabilitasi Mangrove. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Lasibani, S. M., & Kamal, E. (2010). Pola Penyebaran Pertumbuhan “Propagul” Mangrove Rhizophoraceae di Kawasan Pesisir Sumatra Barat. *Jurnal Mangrove Dan Pesisir*, 10 (1), 33–38.
- Lewerissa, Y. A., & Latumahina, M. S. M. B. (2018). *Pengelolaan Mangrove Berdasarkan Tipe Substrat di Perairan Negeri Ihamahu Pulau Saparua (Mangrove Management Based on Type of The Substrate at Ihamahu Waters Saparua Island)*. 14 (April), 1–9.
- Nontji, A. (1993). Laut Nusantara. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Noor, Y. M., Khazali, M dan I. N. N, Suryadiputra. (2006). Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. PHKA/WI-IP. Bogor.
- Onrizal. (2008). Panduan Pengenalan dan Analisis Vegetasi Hutan Mangrove. Departemen Kehutanan, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pratiwi, R. (2009). Komposisi Keberadaan Krustasea Di Mangrove Delta Mahakam Kalimantan Timur. Oseanografi-LIPI. Jakarta.
- Romimohtarto, K dan J, Sri. (2001). Biologi Laut. Djambatan. Jakarta.
- Saefuhrahman, G. (2008). Distribusi, Kerapatan Dan Perubahan Luas Vegetasi Mangrove Gugus Pulau Pari Kepulauan Seribu Menggunakan Citra Formosat 2 Dan Landsat 7/Etm+. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saputra, S., Sugianto, & Djufri. (2016). JESBIO Vol . V No . 1 , Mei 2016 Sebaran Mangrove Sebelum Tsunami dan Sesudah Tsunami di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim Email: syifa.mpbiounsyiah@gmail.com Program Pascasarjana, Universit. *Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi*, V (1), 23–29.
- Siregar, Z., Syamsuardi, S., Rasyidin, A., & Kamal, E. (2019). Analysis of the Community’s Willingness to Pay (WTP) for the Protection of Mangroves in Kuala Langsa, Aceh. *International Journal of Agricultural Sciences*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.25077/ijasc.3.1.12-16.2019>
- Talib, M. F. (2008). Struktur Dan Pola Zonasi (Sebaran) Mangrove Serta Makrozoobenthos Yang Berkoeksistensi, Di Desa Tanah Merah Dan Oebelo Kecil Kabupaten Kupang. Institut Pertanian Bogor. Bogor.